

Efektifitas Pendekatan Mengajar Dan Kemampuan Spiritual Guru-PAK dalam Meningkatkan Karakter Siswa SMPN-3 Satu Atap Jambu Dolok Balige

Hertaita Silalahi

hertaitalalahi7@gmail.com

¹SMPN-3 Satu Atap Jambu Dolok Pintu Pohan Meranti, Balige

Abstrak

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Efektifitas Pendekatan Mengajar dan Kemampuan Spiritual Guru PAK, baik secara parsial maupun secara simultan, dalam Meningkatkan Karakter Siswa SMPN-3 Satu Atap Jambu Dolok Balige, dengan hipotesis alternatif; terdapat pengaruh yang positif baik secara parsial maupun secara simultan, antara Pendekatan Mengajar, Kemampuan spiritual guru PAK dalam Meningkatkan Karakter Siswa SMPN-3 Satu Atap Jambu Dolok Balige. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dan inferensial. Populasi penelitian adalah seluruh populasi yang berjumlah 24 orang dengan sampel 24 orang, dengan demikian seluruh populasi dijadikan sampel penelitian, maka penelitian ini disebut penelitian populatif. Instrumen penelitian berupa angket tertutup, yang disusun oleh peneliti berdasarkan indikator variabel penelitian. Hasil uji hipotesis membuktikan bahwa Hipotesis alternatif diterima dan hipotesis null ditolak secara otomatis dengan data: 1). Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Pendekatan Mengajar Guru PAK (SMGPAK) dalam Meningkatkan Karakter Siswa SMPN-3 Satu Atap Jambu Dolok Balige sebesar 3.877 (dibulatkan menjadi 3.88) dibandingkan dengan t-tabel ($\alpha, n-2$) (0.05, 38) = 2.70 berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau (3.88 > 2.02). 2). Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Kemampuan Spiritual Guru PAK (KSGPAK) dalam Meningkatkan Karakter Murid sebesar 4.425 (dibulatkan 4.43) dibandingkan dengan t-tabel ($\alpha, n-2$) (0.05, 38) = 2.02, hal ini dapat diartikan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau (4.43 > 2.02). 3). Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Pendekatan Mengajar dan Kemampuan Spiritual Guru PAK secara simultan dalam Meningkatkan Karakter Siswa SMPN-3 Satu Atap Jambu Dolok Balige dimana nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau (18.98 > 8.59). Dengan demikian, karena begitu signifikannya Efektifitas Pendekatan Mengajar dan Kemampuan spiritual guru PAK dalam Meningkatkan Karakter Murid di SMPN-3 Satu Atap Jambu Dolok Balige baik secara parsial maupun secara simultan, maka dapat digeneralisasikan dan disarankan bagi para guru agar dapat mengelola dan menerapkan Pendekatan Mengajar yang tepat dan kontekstual serta Kemampuan spiritual yang sesuai dengan konteks sekolah dan kebutuhan para siswa di sekolah yang sedang ditangani, untuk menghasilkan siswa-siswa yang berkarakter baik sebagai output sekolah.

Kata Kunci: Pendekatan Mengajar, Kemampuan spiritual, Guru PAK, Karakter siswa

ABSTRACT

The purpose of conducting this research is to determine the effect of PAK Teacher's Teaching Strategy and Spiritual Quotient towards the Students' Character at SMPN-3 Satu Atap Jambu Dolok Balige, either partially or simultaneously, as well. This research uses descriptive and inferential qualitative methods. The research population was all of the students of the school in amount of 24 persons of which all population were taken as the research sample, therefore it is called populative research. The research instrument was a closed questionnaire, wich was compiled by the research based on the indicators of the research variables. The questionnaire was tested on 27 students who were not the research sample and had been tested with validity and reliability tests. The above alternative hypothesis was accepted and automatically rejected the null hypothesis with the following data: 1). There is a positive and significant effect of PAK Teacher's Teaching Strategy towards the Students' Character at SMPN-3 Satu Atap Jambu Dolok Balige in amount of 3.877 (united in 3.88) with the t-tabel ($\alpha, n-2$) (0.05, 38) = 2.70 it means that $t_{\text{obtained}} > t_{\text{table}}$ or (3.88 > 2.02). 2). There is a positive and significant effect of PAK Teacher's Spiritual Quotient towards the Students' Character at SMPN-3 Satu Atap Jambu Dolok Balige in amount of 4.425 (united in 4.43) with the t-tabel ($\alpha, n-2$) (0.05, 38) = 2.02, it means that $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ or (4.43 > 2.02). 3). There is a positive and significant effect of PAK Teacher's Teaching Approach and Spiritual Quotient towards the Students' Character at SMPN-3 Satu Atap Jambu Dolok Balige simultaneously in amount of $F_{\text{obtained}} > F_{\text{table}}$ or (18.98 > 8.59). Henceforth, since the result of the hypothesis test is positive and significant that the effect of PAK Teacher's Teaching Strategy and Spiritual Quotient towards the Students' Character at SMPN-3 Satu Atap Jambu Dolok Balige, either partially or simultaneously, it can be generalized and suggested for the teachers to manage and implicate good and contextual teaching strategies as well as implicating the spiritual quotient contextually and students' need based, to produce well characterized students as the output of the school.

Keywords: *Teaching strategy, Spiritual quotient, PAK teacher, Students' character*

Pendahuluan

Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang terdapat pada undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional (1) Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural dan kemajemukan bangsa. (2) Pendidikan diselenggarakan sebagai satu kesatuan yang sistemik dengan sistem terbuka dan multimakna". Peraturan Pemerintah

Republik Indonesia (PPRI) Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standart Nasional Pendidikan pasal 26 ayat 1 disebutkan "Pendidikan dasar bertujuan untuk meletakkan dasar yaitu, Kemampuan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, keterampilan dan mengikuti pendidikan lebih lanjut".

Gambaran dari kualitas sebuah sekolah dapat dilihat dari kualitas lulusannya sebagai output satuan kerja tersebut, sekolah berupaya penuh membentuk karakter, pengetahuan, Kemampuan spiritual dan jati diri siswa sehingga pemerintah Indonesia

menerapkan program wajib belajar 12 tahun yang dihitung dengan durasi masa sekolah per level: SD, SLTP dan SLTA bahkan pemerintah memberi bantuan operasional sekolah pada tiap-tiap sekolah supaya pendidikan dapat merata diseluruh penjuru negeri ini untuk itu siswa dituntut mencapai capaian pembelajaran yang maksimal guna mencapai tujuan pendidikan sebab mutu pendidikan selalu diupayakan pemerintah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana yang termaktub dalam UUD 1945.

Target capaian belajar siswa dimuarakan pada 3 ranah yang sudah

tersusun sedemikian ripa dan terintegrasi yakni; ranah kognitif (pengetahuan), ranah afektif sebagai (karakter/sikap) dan ranah psikomotorik (keterampilan) memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang sudah ditentukan oleh satuan pendidikan. Karakter adalah merupakan sikap yang dikenal dengan istilah attitude dan/atau afektif, lihat Sijabat (2011), Hasil observasi sebagai study awal (*preliminary study*) peneliti terhadap siswa kelas VI, VIII, IX SMPN-3 Satu Atap Jambu Dolok Balige bahwa hasil Nilai evaluasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen terlihat seperti tabel-1 berikut ini.

Tabel-1 Rekapitulasi nilai Tahunan Bidang Study PAK SMPN-3 Satu Atap Jambu Dolok Balige

o	Tahun Pembelajaran	Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM)	Nilai Terendah (NTR) Siswa	Nilai Tertinggi (NTT) Siswa	Nilai Rata-rata (NRR) Siswa	
	2019 – 2020	70	55	75	65	
	2020 – 2021	75	50	75	68	
	2021 – 2022	75	60	90	74	

Sumber: Tata Usaha SMPN-3 Satu Atap Jambu Dolok Balige

Sedangkan kondisi karakter siswa SMPN-3 Satu Atap Jambu Dolok Balige

berdasarkan catatan guru BK adalah sebagai berikut;

o	Tahun Pembelajaran	Jumlah siswa yang mendapat teguran dari guru BP. Status <i>masalah ringan.</i>	Jumlah siswa yang mendapat teguran dari guru BP. Status <i>masalah sedang</i>	Jumlah siswa yang mendapat teguran dari guru BP. Status <i>masalah rumit/Akut</i>	Catatan guru BP
	2019– 2020	10/24	18/24	16/24	
	2020 –	8/24	20/24	8/24	

	2021				
	2021 – 2022	7/24	15/24	14/24	

Tabel-2 Data Siswa Bermasalah SMPN-3 Satu Atap Jambu Dolok Balige
Sumber: BK (Bimbingan Konseling) SMPN-3 Satu Atap Jambu Dolok Balige

Fakta tentang evaluasi belajar di SMPN-3 Satu Atap Jambu Dolok Balige menunjukkan bahwa karakter siswa dan capaian pembelajaran bidang study PAK yang diperoleh siswa bermasalah dimana nilai rerata bidang study PAK 3 tahun terakhir semakin menurun dari tahun ke tahun berikutnya. Perihal menurunnya capaian belajar dari sisi capaian rerata ini berbanding lurus dengan kondisi catatan guru BK tentang mapping siswa yang bermasalah selama 3 tahun berturut-turut dan siswa yang bermasalah tersebut digolongkan sebagai siswa yang mengalami degradasi karakter baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Dari tabel siswa yang bermasalah menurut guru BK tersebut, bahwa setiap tahun berturut-turut jumlah siswa yang mengalami masalah berat/akut semakin bertambah. Adapun faktor yang mempengaruhi karakter dan capaian pembelajaran bidang study PAK yaitu pertama, faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa termasuk keluarga, pergaulan, lingkungan sekolah, metode dan strategi guru mengajar selama dalam proses pembelajaran, kedua faktor internal yaitu faktor dari dalam diri siswa seperti motivasi, minat, bakat, psikis dan juga kemampuan meniru kebaikan dari orang lain yang dianggap sebagai panutan atau rolemodel baginya. Karakter merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong, penggerak serta yang membedakan dengan individu lain. Sidjabat (2011) mendefinisikan karakter mengandung arti yakni sifat atau yang

disebut juga tabiat, atau kebiasaan dalam diri dan kehidupan kita, yang sudah begitu tertanam dan berakar serta menjadi ciri khas diri kita sendiri. sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Sehingga berkarakter berarti mempunyai tabiat, mempunyai kepribadian dan berwatak, Selanjutnya, Lickona yang dikutip oleh Muslich, (2011:36) mendefinisikan orang yang berkarakter adalah sebagai sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara normatif dan bermoral, yang dimanifestasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain dan sebagainya.

Karakter peser tadidik SMPN-3 Satu Atap Jambu Dolok Balige sebagai subjek dan objek penelitian, secara global adalah merupakan perwakilan perilaku generasi peserta didik Indonesia saat ini, yang menggambarkan jauhnya perbedaan karakter generasi-generasi sebelumnya dibanding dengan saat ini. Mayoritas mereka jadi generasi ‘konsumtif bukan produktif’ hal ini tentu saja dapat dipengaruhi oleh Pendekatan Mengajar guru PAK dan Kemampuan spiritual gurunya yang dapat mempengaruhi karakter siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Terkait dengan konteks karakter peserta didik, Kementrian Pendidikan Nasional pada tahun 2010 telah merilis tentang nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa. Ada 18 Nilai karakter ditanamkan dalam pendidikan sekolah dasar dan menengah. Nilai-nilai karakter itu adalah riligius, jujur, toleransi, disiplin,

kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/ komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.

Dari data observasi study awal karakter siswa di SMPN-3 Satu Atap Jambu Dolok Balige menunjukkan bahwa belum sepenuhnya memiliki rasa peduli terhadap sekitarnya karena masih memiliki sifat tertutup dan respon cuek terhadap lingkungan sekitar termasuk kurang respek terhadap guru-guru, minimnya karakter/sikap kurang terbuka, serta mudah dipengaruhi oleh teman di luar sekolah yang pada umumnya adalah orang-orang yang putus sekolah. Hal inilah yang menjadi pokok permasalahan di SMPN-3 Satu Atap Jambu Dolok Balige yakni masalah karakter generasi penerus bangsa ini perlu dipertahankan dan diperbaiki demi tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Bagaimanakah cara pembentukan karakter siswa? dalam dunia pendidikan bahwa belajar secara visi yakni dengan langsung melihat dan menyaksikan sendiri akan jauh lebih berhasil daripada belajar secara audio yakni belajar hanya dengan pendengaran. Hal ini dapat diyakini karena sedikit banyaknya yang dilihat dan ditiru, akan terekam dalam memori karena itu yang ada dalam pikiran pesertadidik saat itu juga.

Guru PAK memiliki peran penting dalam membentuk karakter, atau watak (akhlak) peserta didik. Guru PAK yang memiliki ***Kemampuan spiritual (softskill) dan memiliki Pendekatan Mengajar yang menarik*** berkompeten mampu mengajar dan mempengaruhi pesertadidik dengan penuh kasih sayang, sekaligus memberi pemahaman bahwa Yesus Kristus adalah Sang pendidik yang Agung dan guru Agung dengan

Kemampuan pedagogik dan karakter/sikap profesionalismenya dalam mengajar dan mengarahkan pesertadidik dengan baik. Oleh karena itu pesertadidik membutuhkan dukungan dan motivasi, sekaligus perhatian yang tulus dari seorang guru sebagai orangtua di sekolah, melalui kepribadian yang dewasa, adil, mantap dan arif serta memiliki integritas kepemimpinan yang bijak juga berkarakter, karena guru merupakan public figure, yang artinya guru menjadi panutan atau rolemodel terhadap peserta didiknya.

Di abad ke-21 ini, mampukah pesertadidik menerima dan menyerap ajaran yang disampaikan Guru PAK, melalui karakter/sikap baik dan Kemampuan spiritual/Softskill yang dimiliki Guru PAK?, bagaimana menyikapi karakter/sikap dari karakter peserta didik yang sangat mengkhawatirkan saat ini, sebagaimana yang kita ketahui bahwa, peserta didik merupakan generasi masa depan gereja dan penerus bangsa. Pada era globalisasi saat ini, siswa SMPN-3 Satu Atap Jambu Dolok Balige seharusnya disibukkan dengan berbagai kegiatan positif. Dalam hal ini Homrighausen, yang di kutip oleh Simamora dan Gultom (2005:36), mengatakan bahwa, guru yang memiliki kualifikasi dan kemampuan baik mampu mendorong siswa menjadi baik dengan cara yakni: (1), Memimpin pesertadidik selangkah kepada pengenalan yang sempurna mengenai peristiwa-peristiwa yang terdapat dalam Alkitab dan pengajaran-pengajaran yang diberitakan olehnya. (2), Membimbing pesertadidik dengan cara menggunakan kebenaran-kebenaran Alkitabiah dalam setiap actionnya (3), Mendorong pesertadidik untuk mempraktekkan kebenaran itu supaya menjadi Kristen yang kokoh dalam karakter iman yang baik. (4),

meyakinkan setiap pesertadidik agar mau melakukan kebenaran itu dalam hidupnya sehari-hari, sebab kebenaran itu sendiri lah yang menunjukkan jalan untuk pemecahan setiap masalah kesusilaan, sosial dan memiliki karakter/sikap tanggung jawab sejak dini terhadap dirinya sendiri.

Pembahasan

Secara umum teknologi adalah proses yang meningkatkan kinerja dan struktur atau system dimana proses dan produk itu dikembangkan dan digunakan. Mardikanto (2008:90). Sementara itu menurut peraturan menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2007 tentang standar kualitas Akademik dan Kemampuan guru memiliki standar Kemampuan guru, harus dikembangkan secara utuh ke dalam lima Kemampuan , yaitu (a). Kemampuan Pedagogik, (b). Kemampuan Professional, (c). Kemampuan Kepribadian, (d). Kemampuan Spritual, (e). Kemampuan Sosial Rusaman, (2012:51). Dari beberapa Kemampuan . Penulis akan menelusuri tentang Kemampuan spritual guru PAK SMPN-3 Satu Atap Jambu Dolok Balige yakni Kemampuan yang dapat mempengaruhi karakter siswa ke arah yang lebih baik.

Kemampuan spritual guru yang dimaksud dalam hal ini bukan mengacu pada teknik-teknik meningkatkan pengalaman rohani, atau tinggi rendahnya kadar kerohanian seorang guru, melainkan mengacu pada kematangan pemahaman (mature). Sebagaimana yang dikemukakan oleh Lidya (2009:47) bahwa Kemampuan spritual adalah kemampuan seorang pendidik yang berkaitan dengan hal-hal yang berasal atau bersumber dari Tuhan, yang menjadi bagian hidup manusia

sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar dengan roh atau jiwa pikiran dan hati nurani.

Menurut Ratih, (2012:154), mengatakan bahwa, para guru baik guru di jemaat dan guru-guru bidang studi Agama Kristen (PAK) di sekolah, tentunya mempunyai andil dalam pembentukan dan pertumbuhan spritual anak. Mereka merupakan rekan kerja (patner) orangtua di dalam pembentukan dan pengembangan iman anaknya. Peran guru-guru itu menjadi lebih signifikan lagi ketika anak berada dan bertumbuh dalam keluarga yang suami-istri tidak seiman atau tidak harmonis. Dalam pengamatan, guru-guru sekolah dan/atau guru-guru PAK yang penuh kepedulian mampu membimbing anak mengenal dan bertumbuh dalam Yesus Kristus. Oleh tuntunan para guru itu anak-anak dimotivasi untuk terus beriman kepada Yesus Kristus, sahabat sejati, yang memberi pertolongan dan kekuatan.

Selanjutnya Yulianti (2009:25) mengatakan Kemampuan spritual guru PAK adalah pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang merefleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Dengan demikian Kemampuan yang dimiliki setiap guru PAK akan menunjukkan kualitas guru PAK yang sebenarnya. Seorang guru yang hidup dalam kebenaran firman Tuhan tentu memiliki sifat yang bisa membentuk karakter remaja lewat tindakan kasih yang tulus dalam mengemban tugas panggilan Tuhan melalui pengajarannya dalam kehidupan sehari-hari dan berdampak positif terhadap pembentuk karakter dan pertumbuhan rohani remaja, dengan indikator-indikator

sebagai berikut:

1. Memiliki kekuatan spritualitas yang mengemban tugas profesionalisme keguruan
2. Memiliki semangat panggilan
3. Memiliki penguasaan terhadap firman Tuhan Allah sebagai sumber materi ajar
4. Memiliki kemampuan mengaktualisasikan kerohanian dan iman yang baik.

Penelitian telah dilakukan dengan metode dan teknik sebagai berikut:

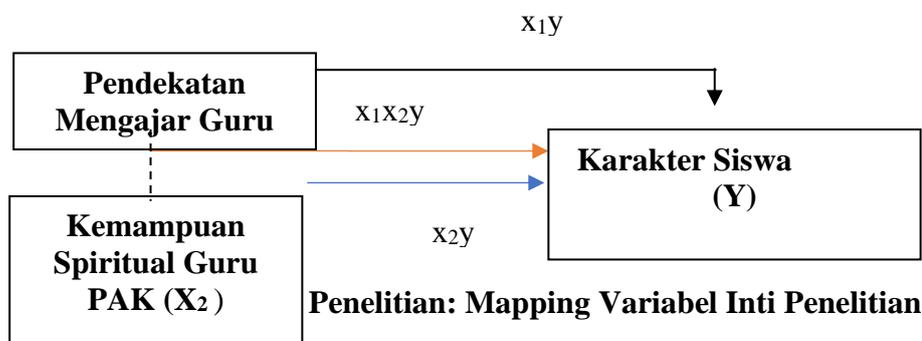
1. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2010:8) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian,

analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik inferensial, hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2010:148) “statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan sebagai keterwakilan dari data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik ini akan cocok digunakan bila sampel diambil dari populasi yang jelas dan teknik pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara random

2. Disain Penelitian

Pada penelitian ini terdapat tiga variabel, yakni: Variabel terikat (Y): Karakter Siswa, kemudian ada dua Variabel bebas yakni (X1): Pendekatan Mengajar Guru PAK dan Variabel bebas (X2): Kemampuan Spiritual Guru PAK. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui desain penelitian sebagai berikut:



Keterangan:

x_{1y} : menunjukkan Efektifitas Pendekatan Mengajar Guru PAK (X_1) dalam Meningkatkan Karakter Murid (Y)

x_{2y} : menunjukkan pengaruh Kemampuan Spiritual Guru PAK (X_2) dalam Meningkatkan Karakter Murid (Y)

x_{1x_2y} : menunjukkan pengaruh X_1 dan (X_2) secara simultan dalam Meningkatkan Karakter Murid (Y)

A. Lokus dan Waktu Penelitian

Peneliti memilih lokus penelitian dilaksanakan di SMPN-3 Satu Atap Jambu Dolok Balige, dengan alasan yang kuat bagi peneliti sejak ditemukannya masalah yang membutuhkan perhatian dan penanganan khusus dari seorang guru PAK, dimana masalah yang dimaksud adalah bahwa dalam 3 tahun terakhir karakter peserta didik SMPN-3 Satu Atap Jambu Dolok Balige semakin merosot, oleh karena itu peneliti

bertujuan untuk meneliti dengan tujuan menemukan jawaban yang sebenarnya atas kemerosotan tersebut dengan jalur pengujian hipotesis penelitian ini. Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini adalah dihitung mulai dari sejak survey awal (*preliminary study*) hingga penyusunan laporan penelitian dalam bentuk skripsi yakni dari bulan Mei 2022 sd Juli 2022.

B. Populasi dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian yang sekaligus sebagai subjek penelitian yang dijadikan sebagai sumber data yang diharapkan memberikan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Arikunto (2002:108) mengatakan: “Populasi adalah keseluruhan subjek peneliti, subjek yang diteliti, merupakan subjek yang dapat dijadikan sebagai

Tabel-3 Data Populasi

No	Kelas	Jumlah
1	VII	7
2	VIII	8
3	IX	9
JUMLAH		24

Sumber: Tata Usaha SMPN-3 Satu Atap Jambu Dolok Balige 2022/2023

2. Teknik Sampling

Sampel merupakan bagian yang mewakili populasi, setiap penarikan sampel harus diusahakan representatif bagi populasi. Menurut Sugiyono (2010:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Selanjutnya, menurut Arikunto (2002:109) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.

Dalam penelitian ini *technique of sampling* dilakukan dengan cara melibatkan seluruh populasi yakni 24 orang menjadi sampel penelitian, dengan alasan yakni, jika jumlah populasi kurang dari 100 orang, maka seluruh populasi dapat dijadikan sebagai sampel, yang

sumber data bagi seorang peneliti”

Selanjutnya Sugiyono (2010:117) juga mengatakan bahwa populasi adalah: “wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Menurut Riduwan (2010:54) “Populasi adalah keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian”

Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa populasi adalah seluruh objek yang terdapat dalam suatu penelitian, yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi yang beragama Kristen SMPN-3 Satu Atap Jambu Dolok Balige yang berjumlah 24 orang. Data para siswa dapat dilihat pada table berikut ini.

dinamai dengan penelitian populatif.

3. Uji Korelasi Ganda

Sebelum melihat seberapa besar pengaruh antara Variabel Pendekatan Mengajar dan Kemampuan Spiritual Guru PAK terhadap variabel Karakter Siswa baik ase cara parsial maupun secara simultan, maka terlebih dahulu peneliti mencari besaran korelasinya. Korelasi ganda yaitu suatu alat statistik yang berguna untuk mengetahui hubungan yang terjadi antara variabel Karakter Siswa (Y) dengan variabel Pendekatan Mengajar Guru PAK (X1) dan Kemampuan Spiritual Guru PAK (KSGPAK) (X2) Dalam Meningkatkan Karakter Murid (Y). Mencari korelasi

ganda pada penelitian ini menggunakan SPSS VERSION:20 sebagai berikut:
Tabel- 18 Korelasi Ganda Variabel (X1) dan (X2) Terhadap Variabel (Y)

Control Variables	SMGPAK & KSGPAK	Karakter Siswa
Correlation	1.000	.785
SMGPAK (2-tailed)	.	.000
df	0	40
KSGPAK Correlation	.785	1.000
Karakter Siswa Signification n(2-tailed)	.000	.
Df	40	0

** . Correlation is significant at the 0.02 level (2-tailed)

Dari hasil output SPSS version: 20 di atas dapat diinterpretasikan bahwa:

a. Korelasi antara variabel-X1 Pendekatan Mengajar Guru PAK (SMGPAK) dan variabel-X2 Kemampuan Spiritual Guru PAK (KSGPAK) dalam Meningkatkan Karakter Murid sebesar 0.785 , artinya secara simultan variabel tersebut mempunyai hubungan yang erat.

b. Diperoleh nilai sig,(2, tailed) sebesar $0.000 < 0.05$ berarti terdapat korelasi ganda yang signifikan secara simultan antara Pendekatan Mengajar Guru PAK (SMGPAK) dan Kemampuan Spiritual Guru PAK (KSGPAK) dalam Meningkatkan Karakter Murid.

Uji Hipotesis Penelitian

Dalam setiap penelitian kuantitatif, uji hipotesis adalah merupakan inti dan fokus dari semua siklus yang telah dilakukan oleh peneliti, tujuannya adalah untuk mencari dan mendapatkan jawaban kepastian dari hipotesis yang telah dirumuskan pada tahap proposal penelitian dimana pada fase tersebut hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap perumusan penelitian, baik untuk Hipotesis Alternatif (Ha) maupun Hipotesis Null

(H0). Penelitian ini memiliki 3 rumusan hipotesis masing-masing lengkap dengan Ha dan H0 sebagai berikut:

1. Ha: Terdapat pengaruh yang positif antara Pendekatan Mengajar guru PAK

dalam Meningkatkan Karakter Siswa SMPN-3 Satu Atap Jambu Dolok Balige Tapanuli Selatan

H0: Tidak terdapat pengaruh yang positif antara Pendekatan Mengajar guru PAK

dalam Meningkatkan Karakter Murid SMPN-3 Satu Atap Jambu Dolok Balige.

2. Ha: Terdapat pengaruh yang positif antara Kemampuan spiritual guru PAK

dalam Meningkatkan Karakter Murid SMPN-3 Satu Atap Jambu Dolok Balige.

H0: Tidak terdapat pengaruh yang positif antara Kemampuan spiritual guru PAK dalam Meningkatkan Karakter Murid SMPN-3 Satu Atap Jambu Dolok Balige.

3. Ha: Terdapat pengaruh positif secara simultan antara Pendekatan Mengajar dan Kemampuan Spiritual guru PAK dalam Meningkatkan Karakter Murid SMPN-3 Satu Atap Jambu Dolok Balige.

H0: Tidak terdapat pengaruh positif secara simultan antara Pendekatan Mengajar dan Kemampuan Spiritual guru PAK dalam Meningkatkan Karakter Siswa SMPN-3 Satu Atap Jambu Dolok Balige .

Analisis uji hipotesis-3 membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif dari Pendekatan Mengajar guru PAK dan Kemampuan spiritualnya secara simultan dalam Meningkatkan Karakter Murid di SMPN-3 Satu Atap Jambu Dolok Balige, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 18.98 sedangkan F_{tabel} pada tabel distribusi nilai 0.05 dengan df (3.00) sebesar 8.89. Karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau ($18.98 > 8.89$) dapat diinterpretasikan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara simultan dari Pendekatan Mengajar Guru PAK dan Kemampuan Spiritual Guru PAK dalam Meningkatkan Karakter Siswa SMPN-3 Satu Atap Jambu Dolok Balige. Karena pada fase uji hipotesis adalah proses menguji kedua hipotesis Ha dan H0; maka dalam konteks sedemikian dapat disimpulkan bahwa *Ha diterima dan secara otomatis H0 ditolak.*

Simpulan, Implikasi dan Saran

A. Simpulan

Rangkaian hasil analisis data hingga hasil uji hipotesis-1, hipotesis-2, dan uji hipotesis-3 membuktikan bahwa begitu signifikannya Efektifitas Pendekatan Mengajaran Kemampuan spiritual guru PAK dalam Meningkatkan Karakter Murid di SMPN-3 Satu Atap Jambu Dolok Balige secara parsial (pada tahap uji hipotesis-1, dan 2) maupun secara simultan pada tahap uji hipotesis-3.

Pada tahap uji normalitas dari Pengaruh variabel X-1 terhadap Y dapat diinterpretasikan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,517 artinya lebih besar dari 0,05 ($0,517 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa data uji normalitas ini yang menggunakan uji statistik non parametrik Kolmogorov Smirnov (K-S) **berdistribusi normal.**

Pada tahap uji normalitas dari Pengaruh variabel X-2 terhadap Y dapat dibuktikan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,739 artinya lebih besar dari 0,05 ($0,739 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa data uji normalitas ini yang menggunakan uji statistik non Parametrik Kolmogorov Smirnov (K-S) **berdistribusi normal.**

Selanjutnya, uji linearitas membuktikan bahwa untuk uji kelinieran diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ yakni $1.23 < 2.93$ pada taraf signifikansi 0.01. Hal ini menunjukkan bahwa persamaan regresi **antara variabel-X1 terhadap variabel-Y adalah linier.** Demikian juga selanjutnya dibuktikan bahwa untuk uji linearitas didapat $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($0.6 < 2.93$) pada taraf signifikansi 0.01. Hal ini menunjukkan bahwa persamaan regresi **antara variabel-X2 terhadap variabel-Y adalah linier.**

Uji korelasi sederhana memaparkan bahwa dari hasil perhitungan koefisien korelasi antara variabel X-1 Pendekatan Mengajar Guru

PAK (SMGPAK) dengan variabel-Y Karakter Siswa, diperoleh bahwa besaran nilai r -hitung $>$ r -tabel yaitu $0,566 >$ $0,403$, dengan signal tendensi positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat **korelasi yang positif** antara Pendekatan Mengajar Guru PAK (X1) dengan Karakter Siswa (Y). Kemudian uji korelasi ganda membuktikan bahwa. Diperoleh nilai sig,(2, tailed) sebesar $0.000 <$ 0.05 berarti terdapat korelasi ganda yang signifikan secara simultan antara Pendekatan Mengajar Guru PAK (SMGPAK) dan Kemampuan Spiritual Guru PAK (KSGPAK) dalam Meningkatkan Karakter Murid di SMPN-3 Satu Atap Jambu Dolok Balige.

Hingga analisis tahap akhir yakni uji Hipotesis (1, 2, 3) membuktikan bahwa karena begitu signifikannya Efektifitas Pendekatan Mengajaran Kemampuan spiritual guru PAK dalam Meningkatkan Karakter Murid di SMPN-3 Satu Atap Jambu Dolok Balige secara parsial (pada tahap uji hipotesis-1, dan 2) maupun secara simultan pada tahap uji hipotesis-3, maka dapat digeneralisasikan dan disarankan bagi para guru agar dapat menerapkan Pendekatan Mengajar yang tepat, dan mengimplikasikan Kemampuan spiritual sesuai dengan konteks sekolah dan kebutuhan para siswa di sekolah yang sedang ditangani, untuk dapat menghasilkan siswa-siswa yang berkarakter baik sebagai output pembelajaran di sekolah.

B. Implikasi

Dirunut dari hasil penelitian dan analisis data hingga pada simpulan membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Pendekatan Mengajar Guru PAK (SMGPAK) baik secara parsial maupun simultan dengan Kemampuan Spiritual Guru PAK (KSGPAK) dalam Meningkatkan Karakter Siswa SMPN-3

Satu Atap Jambu Dolok Balige, mengingat bahwa penelitian ini adalah merupakan penelitian inferensial dimana hasil uji hipotesis dilakukan terhadap sampel sebagai subjek/objek penelitian yang mewakili, namun hasil dan/atau novelty penelitian dapat digeneralisasikan dan diberlakukan kepada populasi dan juga pemakai umum, maka diharapkan sebaiknya guru dapat menguasai Pendekatan Mengajar PAK yang kontekstual dan Kemampuan Spiritual agar dapat membentuk atau membangun karakter para siswa dan dapat digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa pentingnya karakter siswa sebagai penentu dalam keterlibatannya membentuk akhlak dan niat baik untuk dapat berhasil meningkatkan hasil pembelajaran yang mereka ikuti di sekolah. Selain itu, juga sebagai alat ukur bagi orangtua untuk menentukan anaknya sebagai orang yang saleh, patuh atau sebaliknya sebagai anak yang nakal dan pembangkang, selanjutnya orangtua mengetahui langkah selanjutnya untuk tetap mendorong anaknya menjadi yang terbaik.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data terkait dengan pembentukan dan peningkatan karakter siswa ke arah yang lebih baik, maka saran peneliti adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan Mengajar Guru PAK (SMGPAK) adalah bagian dari metode mengajar yang harus dikuasai oleh guru PAK dengan menguasai variasi Pendekatan Mengajar sesuai dengan teori ahli, maka penerapan strategi yang tepat sesuai dengan konteks dapat mendorong anak untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Maka disarankan untuk bapak/ibu guru PAK untuk memperhatikan

- komponen-komponen penting dalam penerapan Pendekatan Mengajar PAK dan disesuaikan dengan materi ajar dan konteks pembelajaran.
2. Disarankan agar para guru PAK wajib memiliki Kemampuan Spiritual Guru PAK (KSGPAK) serta dapat menerapkannya lewat berbagai aktivitas yang menarik bagi siswa sehingga dengan kepiawaian guru memvariasikan kegiatan-kegiatan yang bersifat spiritual yang dapat memotivasi dan menciptakan kenyamanan dan ketertarikan siswa untuk memahami dan menyerap topik pembelajarannya dengan baik pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen, sebab motivasi untuk memunculkan ketertarikan dan kenyamanan belajar sangat berpengaruh terhadap Hasil belajar maksimal.
 3. Disarankan kepada kepala sekolah untuk mengikutsertakan para guru mengikuti pelatihan-pelatihan agar dapat menambah ilmu dan pengalamannya meningkatkan penguasaan atas metode dan strategi pembelajaran yang lebih update dalam menghadapi siswa-siswa yang milenial sesuai dengan zaman yang dihadapi. Sehingga, mampu menggunakan ragam Pendekatan Mengajar PAK yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
 4. Sesuai dengan temuan penelitian masih ada siswa di SMPN-3 Satu Atap Jambu Dolok Balige yang termasuk dalam kelompok berkarakter kurang, maka disarankan agar guru PAK berperan penting dalam mempengaruhi bahkan merubah karakter kurang/lemah tersebut dengan cara menerapkan Pendekatan Mengajar yang tepat sesuai dengan konteks siswa, serta memainkan peran Kemampuan spiritual agar dapat memunculkan rasa tertarik dan kenyamanan belajar bagi siswa.
 5. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai sumber referensi dan sebagai pembanding untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat terhadap peningkatan karakter siswa dan motivasi belajar siswa untuk menggapai hasil belajar yang maksimal secara kholistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Moch Idich. 2017. *Kepemimpinan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Angkasa.
- Arikunto, Suharsimi. 2018. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badriyah Fayumi, 2013. 2 November. KPA: 76 persen Kelas 4-6 SD Sudah Pernah Melihat Pornografi. Sinar Indonesia Baru.
- Dimayanti Dan Mudjiono. 2015. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta..
- Hariato. 2012. *Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab Dan Dunia Pendidikan Masa Kini*. Yogyakarta: Andi.
- Iskandar, 2010. *Pengaruh Hardskill Dan Softskill Terhadap Kecenderungan Keinginan Pemilihan Bidang Kerja Melalui Kepercayaan Diri Mahasiswa*. Kota Jember. Universitas Jember Press.
- Junihot S, 2016 *Psikologi Pendidikan Agama Kristen*, Yogyakarta: ANDI.
- Kristanto, Paulus Lilik 2006. *Prinsip &Praktik Pendidikan Agama Kristen*, Yogyakarta: ANDI.
- Kristianto L.P, 2008. *Prinsip & dan Praktik Pendidikan Agama Kristen*, Yogyakarta: Andi.
- Kristanto, Paulus Lilik 2014. *Prinsip &Praktik Pendidikan Agama Kristen*, Yogyakarta: ANDI.
- Leigh, Ronal W, 2011. *Melayani Dengan Efektif*, Jakarta: BPK.
- Lickona, T. 1993. *The Return Of Karakter Education*. <http://www.ascd.Org/Publication/education-leadership/nov93/Vol51/No03/TheReturn-of-Character-Education.aspx>. Magistra No. 101 Th September 2017 ISSN 0215-9511.
- Gunarsa, Singgih D. dan Y. Singgih D. Gunarsa, 2003 *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Jakarta: BPK-GM.
- Gunarsa, Singgih D. dan Y. Singgih D. Gunarsa, 2014. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: BPK-GM.
- Hamida, 2012. "Peningkatan Softskill Tanggung Jawab dan Displin Terintegrasi Melalui Pembelajaran Praktik Patisen". *Jurnal Pendidikan Karakter*, Universitas Negeri Yogyakarta Vol. 1 No 2, Juni.
- Hamalik, 2008. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Hardi, 2012. *Kontribusi Softskill Dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausahaan*, *Jurnal STIE VOL. 1 No. 2*, Juli.
- Hurlock, Erikson B. 2016. *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Jakarta: Erlangga
- Lickona, Thomas. 2018. *Education for character: Mendidik Untuk Membentuk Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara.
- M.A. May, 1983. *The Foundation Of Personlity Psikology Of Work*, P.S Archillen: Mc Craw-Hill Book Company.
- Masnur Muslich, 2011. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mulyasa, E. 2008. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Mulyasa, H. E. 2013. Uji Kompetensi dan Penilaian Guru, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustari, 2014. Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Nashir, Header. 2013. Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Kebudayaan, Yogyakarta: Multi Presindo
- Nuhamara Daniel, 2008. Pendidikan Agama Kristen Remaja (PAK), Bina Media Informasi
- Nurdayanti, Basir. S.. 2014. Softskill vs Hardskill. Jakarta Timur: Kantor Akuntan Publik Syarief Basir dan Rekan.
- Rusman, 2018. Model-model Pembelajaran, Jakarta: Rajawali
- Sarlito, W Sarwono, 2011 Psikologi Remaja, Jakarta: Rajawali Pers
- Sidjabat B.S. 2017. Membangun Pribadi Unggul,, Yogyakarta: ANDI.
- Slameto.2010.Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi.Jakarta: Rineka Cipta.
- Soerjono, Soekanto. 2017. Psikologis Remaja Peserta Didik. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Stephen Tong, 1995. Seni Membentuk Karakter Kristen, Jakarta: Lembaga Reformed Injili Indonesia.
- Stehpen Thong. 2010. Arsitek Jiwa II. Surabaya: Momentum. Diunduh dari:
<http://www.wartasejarahblogspot.com>
- Sugiyono, 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung: Penerbit Alfabeta.